

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS SATU

Clara Sekar Anjelica¹, Jessica Lewaherilla², Maria Marsanda Umat³, Marianna
Rebecca Gadis Tomponu^{4*}, Juwita Fransisca Br Surbakti⁵

¹⁻⁵Universitas Pelita Harapan

Email Korespondensi: Marianna.tomponu@uph.edu

Disubmit: 06 Juli 2023

Diterima: 14 Juli 2023

Diterbitkan: 16 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i8.10834>

ABSTRACT

The Covid-19 vaccination implemented by the government has resulted in a polemic in society. Lack of knowledge about vaccination and the spread of misinformation in the community raises concerns about vaccines. From the results of the initial data, it was found that 14 students had a good level of knowledge and nine students had anxiety before being vaccinated. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and anxiety in students of the nursing profession in receiving the first dose of the Covid-19 vaccination. This study used a quantitative design with the Pearson correlation approach which was conducted from January to April 2023. The sample in this study was 151 respondents. The instrument in the study used a questionnaire. The analysis technique used is univariate and bivariate. The univariate results of this study were that the level of knowledge in students was included in the good category by 141 respondents (93.4%) and the level of anxiety was included in the no anxiety category by 75 respondents (49.7%). The bivariate result of this study was that there was no relationship between the level of knowledge and anxiety of nursing students towards receiving the first dose of the Covid-19 vaccination with a p value = 0.603. This research is expected to be a reference in developing other research related to factors related to anxiety in receiving the Covid-19 vaccination.

Keywords: Anxiety, Covid-19, Knowledge, Vaccination.

ABSTRAK

Vaksinasi Covid-19 yang diterapkan oleh pemerintah mengakibatkan adanya polemik di dalam masyarakat. Kurangnya pengetahuan mengenai vaksinasi dan tersebarnya informasi tidak benar di masyarakat menimbulkan kecemasan tentang vaksin. Dari hasil data awal diketahui 14 mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik dan sembilan mahasiswa memiliki kecemasan sebelum divaksinasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan pada mahasiswa profesi keperawatan dalam penerimaan vaksinasi Covid-19 dosis satu. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *pearson correlation* yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 151 responden. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner.

Teknik analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil univariat penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan pada mahasiswa termasuk dalam kategori baik sebanyak 141 responden (93,4%) dan tingkat kecemasan termasuk dalam kategori tidak ada kecemasan sebanyak 75 responden (49,7%). Hasil bivariat penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan mahasiswa keperawatan terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 dosis satu dengan p value = 0,603. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian lainnya terkait faktor yang berhubungan dengan kecemasan dalam penerimaan vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Kecemasan, Pengetahuan, Vaksinasi.

PENDAHULUAN

Program vaksinasi *Coronavirus Disease (Covid-19)* merupakan program baru yang diberikan oleh pemerintah untuk dapat menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) pada covid-19. Vaksinasi covid-19 diterapkan di Indonesia bertujuan untuk mengurangi angka kejadian covid -19. Vaksin covid -19 adalah jenis vaksin yang diciptakan untuk dapat meningkatkan imun tubuh terhadap virus SARS-CoV-2 yang merupakan penyebab penyakit covid -19 (Ramadani, Marzuki & Sa'nna, 2022). Pada tahun 2021 program vaksinasi covid-19 sudah mulai dilakukan oleh Pemerintah Indonesia bagi seluruh masyarakat. Vaksinasi dilakukan setelah diterbitkannya izin penggunaan darurat *Emergency Use Authorization (EUA)* dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta fatwa halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Kementrian Kesehatan RI Dirjen P2P, 2021).

World Health Organization Strategic Advisory Group for Emergencies (WHO SAGE) mendefinisikan tentang keraguan vaksin sebagai penundaan penerimaan atau penolakan vaksinasi meskipun tersedia layanan vaksinasi, yang dinyatakan oleh WHO pada tahun 2019 sebagai salah

satu dari sepuluh ancaman kesehatan global terbesar. Penelitian Bendau (2021) tentang keraguan, ketakutan dan kecemasan Vaksin Covid-19 yang dilaksanakan di Jerman didapatkan hasil sekitar 70 dari 1179 individu tidak menerima vaksin covid -19. Dalam penelitian Sidik (2021) mengatakan faktor yang menyebabkan adanya penolakan penerimaan vaksin covid-19 antara lain penolakan dari tokoh publik, kecemasan akan efek samping vaksin yang ditimbulkan, riwayat penerimaan vaksin, kehalalan vaksin, kampanye penolakan vaksin, ketidakpercayaan terhadap program pemerintah, dan ketidaksediaan dalam membayar. Faktor lainnya yang membuat penerima vaksin menolak adalah ketakutan akan jarum suntik (Sumekar, 2021). Adanya pertentangan dari lingkungan dan ketakutan efek samping vaksin (kecacatan) termasuk faktor lain yang menimbulkan kecemasan bagi penerima vaksin (Wijaya, 2021).

Peneliti melakukan survei data awal pada bulan Oktober 2022 kepada Mahasiswa Profesi Keperawatan di salah satu kampus swasta di Indonesia bagian Barat. Peneliti mengambil data awal dari 15 responden diketahui 14 mahasiswa (96%) memahami efek samping dari vaksin covid-19 dan

sembilan mahasiswa (60%) memiliki kecemasan sebelum di vaksinasi. Pada penelitian Lie & Chris (2022) dikatakan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan mengenai *covid-19* yang rendah memiliki probabilitas 1.54 kali untuk merasakan cemas, dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai *covid-19*.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Satu”.

Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan dari tingkat pengetahuan mahasiswa profesi keperawatan dan kecemasan terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 dosis satu.

Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Profesi Keperawatan Fakultas Keperawatan dan/atau Universitas Pelita Harapan.
2. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa terhadap pelaksanaan vaksinasi *COVID-19* dosis satu.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan Mahasiswa Keperawatan dan kecemasan mahasiswa terhadap penerimaan Vaksinasi *COVID-19* dosis satu.

Rumusan Pertanyaan

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terkait penerimaan vaksinasi *COVID-19*?
2. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan terkait vaksinasi covid-19?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam mengatasi tingkat kecemasan diri mahasiswa terkait vaksinasi *COVID-19*?

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Aliya Mcneil, Et.al (2022) terhadap perkembangan Vaksin Covid-19 memberikan kesan bahwa vaksin tersebut dikembangkan lebih cepat dibanding dengan vaksin sebelumnya. Data jangka panjang tentang keamanan dan efektivitasnya belum tersedia. Dengan demikian, orang mungkin memiliki ketidakpastian yang lebih besar tentang vaksin COVID-19 dibandingkan vaksin lainnya. Kami tahu bahwa orang-orang dengan kecemasan tinggi memiliki intoleransi ketidakpastian yang lebih besar dan mungkin memiliki ketakutan yang lebih besar akan efek samping dan kekhawatiran tentang kegagalan vaksin untuk mencegah COVID-19. Pada akhirnya, orang dengan gangguan kecemasan mungkin memiliki keraguan vaksin COVID-19 yang lebih besar. Studi ini meneliti tingkat kecemasan pada orang dengan (n = 96) dan tanpa (n = 52) gangguan kecemasan, apakah status kecemasan memiliki efek tambahan pada faktor yang diketahui untuk memprediksi keragu-raguan, dan apakah alasan kecemasan berbeda antar kelompok. Kelompok dikaitkan dengan keragu-raguan yang lebih besar pada mereka yang tidak memiliki kecemasan tetapi dengan keraguan yang lebih sedikit pada mereka yang memiliki kecemasan.

Dalam satu penelitian yang mengukur tingkat kecemasan masyarakat di era pandemik yang dilakukan dengan pendekatan cross sectional dengan system daring dan menggunakan teknik snowball sampling dengan durasi selama dua minggu melalui media sosial WhatsApp kepada masyarakat yang berusia >18 tahun. Sampel yang didapatkan berjumlah 399 responden, data diolah dan

dianalisis menggunakan uji Chi Square. Didapatkan hasil penelitian 81.2 % responden bersedia divaksin, 48.1 % responden mengalami kecemasan terhadap vaksin. Analisis ini menyatakan bahwa kesediaan dilakukan vaksinasi mempunyai kaitan dengan kecemasan dengan p-value <0.001 (Niman, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan dalam masa pandemik dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kecemasan Masyarakat dalam Pemberian Vaksin Covid-19 di Desa Kartamulia Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten Oku Timur Tahun 2022” terhadap 94 orang responden, menggunakan pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data yang dianalisis secara bivariat dan univariat memakai uji Chi Square. Didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang bermakna di antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat untuk pemberian vaksin Covid-19 dengan p value sebesar 0,001 (< 0,05) (Dwi Rahayu, 2022).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di kota Tangerang pada bulan Januari-April 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *pearson correlation*, dengan uji statistik menggunakan uji *chi-square*, untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 dosis satu. Tingkat pengetahuan diukur berdasarkan 3 kriteria yaitu tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup, tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan tingkat kecemasan dibagi

berdasarkan 4 golongan yaitu tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat.

Penelitian tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan menggunakan data primer yakni kuesioner tingkat pengetahuan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dan kuesioner kecemasan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah responden 151 orang yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang diaplikasikan pada *google form*, kemudian disebar kepada mahasiswa profesi keperawatan melalui media sosial secara pribadi.

Prinsip etik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *respect for person*, dimana peneliti menghargai dan menghormati klien untuk menghindari penyalahgunaan penelitian. Prinsip selanjutnya yaitu *beneficence*, dimana peneliti melakukan sesuatu yang dikatakan sebagai perbuatan baik, seperti melakukan pencegahan dari sebuah kesalahan. *Non-maleficence*, yaitu penulis tidak membuat rugi pihak manapun dan tidak menimbulkan bahaya. Lalu *justice*, yang mana mengharuskan penulis untuk bersikap profesional dan bertindak sesuai dengan hukum, keyakinan dan juga standar praktek guna mendapatkan kualitas pelayanan kesehatan.

The method describes the design, sample, instruments, data collecting procedures, processing, data analysis, and the ethics of data collection.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan pendekatan

pearson correlation. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

Table 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki		
Perempuan	31	20,5
	120	79,5
Usia		
21 tahun	66	43,7
22 tahun	71	47
23 tahun	14	9,3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 120 responden (79,5%). Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 22 tahun sebanyak 71 responden (47%).

Berdasarkan data yang didapatkan, distribusi jawaban responden pada kuesioner tingkat pengetahuan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Table 2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Satu

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	141	93,4
Cukup	10	6,6

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 141 responden (93,4%).

Tingkat kecemasan responden terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 dosis satu dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Satu

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada	75	49,7
Ringan	41	27,2
Sedang	26	17,2
Berat	9	6,0

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kategori tidak ada kecemasan memiliki hasil terbanyak yaitu 75 responden (49,7%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan tidak memiliki kecemasan.

Analisis bivariat dari kedua variabel yakni tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap vaksinasi Covid-19 dosis satu, dapat dilihat dalam tabel di bawah berikut ini.

Table 4. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Satu

		Tingkat Kecemasan					Total	Persentase (%)	p value
		Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat				
Tingkat Pengetahuan	Baik	70	39	23	9	141	93,4	0,603	
	Cukup	5	2	3	0	10	6,6		

Dari tabel di atas diketahui hasil perhitungan uji statistik uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,603 ($>0,05$), hasil dari data adalah H_0 ditolak. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan mahasiswa keperawatan terhadap vaksinasi covid-19 dosis satu.

PEMBAHASAN

Corona virus pada awalnya diketahui sebagai wabah penyakit menular. Dengan penetapan status pandemik atau kejadian luar biasa secara global, Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak oleh infeksi virus tersebut. Pemberian vaksinasi covid-19 menjadi harapan untuk menanggulangi dampak dan penyebaran dari Corona Virus. Vaksin adalah alat kesehatan yang digunakan untuk menciptakan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit tertentu yang diberikan secara oral (melalui mulut) maupun melalui jarum suntik/tetes cairan. Vaksinasi merupakan suatu proses di dalam tubuh, dimana seseorang terlindungi atau menjadi kebal dari suatu penyakit sehingga jika suatu saat terpapar penyakit

tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Novitasari et al., 2021).

Vaksinasi merupakan suatu Langkah yang di ambil secara serempak oleh seluruh dunia sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam penanggulangan wabah di negara masing-masing dan Indonesia pun menempuh Langkah yang sama dalam kontribusi penanggulangan wabah di dunia di mulai dari rakyatnya dengan menetapkan program Vaksinasi sebagai program wajib (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dalam penerapan peraturan pemerintah untuk vaksinasi wajib secara nasional, dengan hasil perjalanan implementasi program yang tidak sedikit menghasilkan penolakan dari banyak pihak masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Musthofa dan Komariah (2021), didapatkan bahwa ada beberapa faktor penyebab penolakan vaksinasi, yaitu masyarakat cemas dengan efek samping yang akan didapatkan jika melakukan vaksin, terdapat latar belakang tradisi dan budaya masyarakat akan kepercayaan-kepercayaan leluhur, serta warga

diramaikan dengan berita palsu mengenai ketidakhalalan vaksin dan berita palsu tentang pelaksanaan vaksin covid-19 yang berbayar sehingga masyarakat ragu dan tidak ingin mengikuti program vaksinasi tersebut.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pada mahasiswa termasuk dalam kategori baik sebanyak 141 responden (93,4%) dan untuk kategori cukup sebanyak 10 mahasiswa (6,6%). Sehingga data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal tersebut dikarenakan responden adalah calon perawat dengan latar belakang Pendidikan sarjana keperawatan. Selain itu, responden juga merupakan generasi muda yang mana mendapatkan banyak informasi melalui media sosial.

Tingkat pengetahuan tidak lepas dari pendidikan yang dimiliki seseorang. Hal ini sejalan dengan Zhong et al (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi tingkat pengetahuannya. Purnamasari & Raharyani (2020) juga menyatakan bahwa jika tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi, maka hal tersebut dapat membuat orang tersebut menjadi tahu dan paham tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih tinggi.

Oleh karena itu, pengetahuan yang baik tentang vaksinasi akan membantu individu dalam menerima vaksin. Sesuai dengan penelitian Gannika & Sembiring (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang didapat melalui pemaparan dan edukasi terhadap vaksinasi yang berupa informasi keamanan vaksin, efektifitas vaksin, kehalalan vaksin, serta meluruskan seluruh informasi yang tidak akurat tentang vaksin

covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan tentang vaksin.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa tingkat kecemasan pada mahasiswa termasuk dalam kategori tidak ada kecemasan sebanyak 75 responden (49,7%), kategori kecemasan ringan sebanyak 41 responden (27,2%), kategori kecemasan sedang sebanyak 26 responden (17,2), dan kategori kecemasan berat sebanyak 9 responden (6%). Sehingga dari di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan tidak memiliki kecemasan. Hal tersebut dikarenakan latar belakang Pendidikan responden dan pengaruh dari media sosial yang mana membuat responden mengetahui efek samping, manfaat dan keefektivitasan vaksin.

Kecemasan adalah respon emosional terhadap kekhawatiran dan merupakan penilaian intelektual kepada sesuatu yang berbahaya. Kecemasan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara intrapersonal. Sebagian besar responden tidak memiliki kecemasan terhadap vaksinasi. Hal ini disebabkan oleh lingkungan dan situasi, dimana telah terjadi masa transisi dari pandemi menuju endemi yang membuat seseorang dapat melihat dan merasakan bahwa vaksinasi memiliki manfaat dan tujuan dengan efek samping yang minim, serta seseorang yang sudah pernah melewati masa pandemi memiliki pengalaman dalam mekanisme koping terhadap cemas. Hal ini sejalan dengan penelitian Ezdha et al (2021) yang menyatakan bahwa koping yang adaptif menentukan tingkat kecemasan pada masa pandemi covid-19, jika mekanisme kopingnya semakin baik maka kecemasan seseorang akan semakin rendah.

Dalam penelitian Marwan (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan yang kondusif tidak memengaruhi kecemasan, serta pengalaman seorang individu akan membantunya dalam menyelesaikan masalah.

Dari hasil penelitian, tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap kecemasan dalam penerimaan vaksin. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwanti & Malinti (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dikarenakan pengetahuan dan pengalaman individu memengaruhi dalam penyelesaian masalah psikis termasuk kecemasan.

Tingkat pengetahuan yang baik membantu seseorang dalam memahami koping kecemasan dalam penerimaan vaksinasi, hal ini sejalan dengan Sallam et al (2020) bahwa pengetahuan yang mahasiswa dapatkan dari mengakses informasi dari WHO website, kementerian kesehatan, tenaga kesehatan, dan *scientific journals* yang terpercaya dan akurat dapat membantunya dalam membuat perencanaan tindakan yang tepat meskipun situasi rentan dengan media yang ramai dengan informasi yang tidak akurat. Pengetahuan yang baik ini memengaruhi seseorang sehingga mau menerima vaksinasi covid-19, hal ini juga sejalan dengan penelitian Putri et al (2021) bahwa mahasiswa yang bersedia untuk divaksin mengungkapkan bahwa mereka paham jika vaksinasi dapat melindungi diri sendiri, keluarga dan orang lain.

Mahasiswa profesi keperawatan juga telah beradaptasi dari masa transisi pandemi menuju

endemi dan telah melewati tiga tahap vaksin yang menyebabkan tingkat kecemasan yang rendah, hal ini sejalan dengan penelitian Scheffer, Lima & Freitas (2021) bahwa strategi koping meliputi semua perubahan terhadap kebiasaan untuk beradaptasi terhadap kejadian yang penuh tekanan sebagai bentuk upaya untuk menurunkan kecemasan

Namun, tingkat pengetahuan yang tinggi juga dapat menyebabkan tingkat kecemasan yang tinggi. Penelitian Pramesti et al (2022) menyatakan bahwa proses melihat, membaca, dan mendengar, baik dari berita maupun video tentang *Covid-19* yang dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan perasaan cemas dan takut yang berlebihan pada individu. Penelitian Zulva (2020) juga menyatakan bahwa semakin banyak informasi yang diterima oleh seseorang tentang *Covid-19*, akan menimbulkan gejala psikosomatis yang berlebihan. Hal tersebut dikarenakan adanya perasaan tegang, cemas dan juga panik yang dirasakan.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan mahasiswa keperawatan terhadap penerimaan vaksinasi *covid-19* dosis 1. Hasil tidak ada hubungan yang signifikan karena faktor latar belakang responden yang adalah mahasiswa profesi keperawatan, pengalaman responden sebagai volunteer vaksinasi *covid-19*, dan penelitian ini dilakukan setelah responden melewati masa transisi dimana *covid-19* sudah tidak lagi pandemi tetapi sudah memasuki endemik.

Saran

Dengan adanya jurnal ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa keperawatan tentang gambaran terhadap hubungan dari tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan terhadap perilaku dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Dimana perilaku yang baik tercipta ketika tingkat pengetahuannya baik dan tingkat kecemasannya rendah. Dan untuk peneliti selanjutnya, jurnal ini diharapkan menjadi referensi maupun masukan untuk pengembangan penelitian yang berbeda, baik dari segi karakteristik, teknik sampling, dan hipotesa, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan dalam program vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bendau, A., Asselmann, E., Plag, J., Bruno, M., & Str, A. (2022). 1. 5 Years Pandemic - Psychological Burden Over The Course Of The Covid-19 Pandemic In Germany: A Nine-Wave Longitudinal Community Study. 319 (September), 381-387. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.09.105>
- Darwis, S. A. (2021). Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akademi Keperawatan Rs Marthen Indey Terhadap Vaksin Covid-19. *Healthy Papua-Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 4(2), 238-243.
- Dwi Rahayu. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kecemasan Masyarakat Dalam Pemberian Vaksin Covid-19 Di Desa Kartamulya Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten Oku Timur Tahun 2022. Stik Bina Husada Palembang.
- Ayudytha U., Hamid, A., & Waruwu, A. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 353358. <https://doi.org/10.36763/healthcare.V10i2.159>
- Farsida, F., Aufah, Y. M., & Utami, Y. H. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Kecemasan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Peserta Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Bambu Apus. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2), 229-239.
- Fitriani, Dewi & Ardi, Ni & Fitriani, Dhia & Hardianti, Tita. (2022). Analisis Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Dengan Pemberian Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Parung Bogor. *Jurnal Kesehatan Masa Depan*. 1. 11-20.
- Ghanika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Ners Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83-89. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.83-89.2020>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (Ibm Spss). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. 2020, 1-16.
- Kemenkes, R. I. (N.D.). *Dirjen P2p*

- (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', Kementerian Kesehatan RI, 5 (1).
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish.
- Malfasari, E. (2021). Knowledge Education About Covid 19 Vaccination In Kemenkes Bersama Indonesian Technical Advisory Group On Immunization (Itagi) Dengan Dukungan Unicef Dan Who Melakukan. *Of Character Education Society*, 4(3), 698-707. <https://doi.org/10.31764/jces.v4i3.5664>
- Maulana, S., Musthofa, F., & Komariah, M. (2021). Studi Kasus Perilaku Penolakan Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis Penyebab Dan Strategi Intervensi Berdasarkan Perspektif Teori Planned Behaviour. *Jimkesmas (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 359-363.
- Marwan. (2022). Hubungan Antar Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Keluarga Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Delima Harapan*, 9, 117-127. <https://doi.org/10.31935/Delima.v9i2.167>
- Mcneil, A., Dan Purdon. (2022). No Title. *Anxiety Disorders, Covid-19 Fear, And Vaccine Hesitancy*.
- Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Keperawatan Jiwa*, 9.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Novitasari, P. L., Abdullah, Y., & Nuryanto, M. K. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Selama Menghadapi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Samarinda. *Verdure: Health Science Journal*, 4(1), 137-146.
- Nurtanti, S., & Husna, P. H. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Ansietas Tentang Vaksinasi Covid 19 Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 191-198.
- Nurvaeni, I. A. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Guru Sd Di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015-20sus16. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4).
- Pramesti, P. D., Buntoro, I. F., Artawan, I. M., & Lada, C. O. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Kupang Terhadap Vaksin Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 357-363. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33125>
- Pravitasari, V. A. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Tentang Penyebaran Kasus Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Patihan Kota Madiun*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Purnamasari, I & Raharyani, A E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y.,

- Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539-548.
- Rahmadani, S., Marzuki, D. S., & Sa'anna, A. F. T. (2022). Persepsi Masyarakat Dan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19. *Feniks Muda Sejahtera*.
- Rahmi, S. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Pasien Nan Tigo Padang* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Rifa'i. I. J., Purwoto. A., Ramadhani. M., Dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Hukum*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Riyanto, S. & Hatmawan, A. A. (2020). Yogyakarta: Deepublish.
- Roflin Et Al. (2021). *Pengolahan Dan Penyajian Data Penelitian Bidang Kedokteran*. Nem.
- Sakti, K. G., Puspito, H., Kurniawati, H. F., & Sit, S. (2022). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester 5 D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Sebelum Dan Sesudah Vaksin Covid-19*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Sallam, M., Dababseh, D., Yaseen, A., Al-Haidar, A., Ababneh, N. A., Bakri, F. G., & Mahafzah, A. (2020). Conspiracy Beliefs Are Associated With Lower Knowledge And Higher Anxiety Levels Regarding Covid-19 Among Students At The University Of Jordan. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(14), 4915.
- Scheffer, Db, Lima, Sca & Freitas, Sp 2021, 'Covid-19 And Anxiety: Self-Perception And Coping Mechanism Usage In A Brazilian Sample', *Int J Psychiatr Res*, Vol. 4, No. 3, Pp. 1-7.
- Siyoto&Sodik(2015).*Dasar Metodologi. Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suci Rahmadani, S. K. M., Marzuki, D. S., Skm, M. K., & A Febriani Tenri Sa'anna, S. K. M. (2022). *Persepsi Masyarakat Dan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19*. Feniks Muda Sejahtera.
- Sumekar, T. A. (2021). Seminar Online Psikiatri Undip: Menghadapi Kecemasan Yang Berhubungan Dengan Vaksinasi Covid-19.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa, Konsep Dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa Dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di Sma Advent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 677-685. <https://doi.org/10.33024/Manuju.V2i4.2991>
- Stuart, G. W. (2016). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Egc.
- Tomic, A., Skelly, D. T., Ogbe, A., O'connor, D., Pace, M., Adland, E., Alexander, F., Ali, M., Allott, K., & Azim Ansari, M. (2022). Divergent Trajectories Of Antiviral Memory After Sars-Cov-2 Infection. *Nature Communications*, 13(1), 1-20.
- Wijaya, B. A. (N.D.). *Hubungan Persepsi Terhadap Vaksin*

*Dengan Kecemasan Mengikuti
Vaksinasi Covid-19 Pada
Mahasiswa Uin Walisongo
Semarang Skripsi.*

Yusuf, A. (2016). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif &
Penelitian Gabungan.*
Surabaya: Prenada Media.

Zhong B. L., Et Al. (2020).
Knowledge, Attitudes And
Practices Towards Covid-19
Among Chinese Residents
During The Rapid Rise Period
Of The Covid 19 Outbreak.
International Journal Of
Biological Science.

Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 Dan
Kecenderungan Psikosomatis. *J
. Chem. Inf. Model*, 2(1), 1-4.